

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
Andri Kisroh Sunyigono, penelitian yang berjudul <i>“pemakaian sistembarter pada warga NTT”(Studi kasus Masyarakat NTT daerah desa Alor dan Dili Nusa Tenggara Timur)</i> . ¹	Masyarakat melakukan sistem barter karena masih berpikir untuk memenuhi kebutuhannya keseharian mereka masih bergantung dengan alam serta masyarakat NTT lebih senang melakukan transaksi barter ini dari pada menggunakan uang karena masyarakat percaya dengan melakukan sistem barter ini mereka dapat menjaga tali silaturahmi pada	Perbedaan dengan penelitian saya yaitu objek penelitian, persamaan dalam penelitian ini sama menjelaskan mengenai masyarakat yang menggunakan sistem barter.

¹Andri Kisroh Sunyigono, 2008 *“Pemakaian Sistem barter pada wagra NTT pada masyarakat NTT daerah desa Alor dan Dili Nusa Tenggara Timur (Nusa Tenggara Timur)*.

	<p>masyarakat satu dengan yang lainya sehingga mereka saling membutuhkan.</p>	
<p>Ayu Priati, penelitian yang berjudul <i>“Pertukaran dalam kehidupan sosial Masyarakat di Kelurahan Bengkak Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Jurusan Ekonomi Universitas Tujuh belas Agustus Banyuwangi.”</i>²</p>	<p>Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu metode pertukaran tradisional serta tingkat penggunaanya oleh masyarakat di kelurahan bengkak Kecamatan Wongsorejo Banyuwangi dengan menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif.</p> <p>Hasil penelitian ini faktor yang tidak mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga dan</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian dan subjek penelitian, pada penelitian ini menjelaskan praktik jual beli barter di pasar terapung Lok Baintan dan alasan bertahanya praktik jual beli barter sampai sekarang.</p>

²Ayu Priati, 2009 *Skripsi Pertukaran dalam kehidupan Sosial Masyarakat di Kelurahan Bengkak Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi.*

	<p>dengan hal ini</p> <p>masyarakat harus</p> <p>menggunakan tukar</p> <p>menukar barang untuk</p> <p>memenuhi kebutuhan</p> <p>ekonomi keluarga</p> <p>seperti makan dan</p> <p>lainya.</p>	
<p>Umi Riyanti penelitian ini berjudul “Jual Beli barter dalam perspektif Ekonomi Syariah” 2016 Studi pada masyarakat desa Sebangau Permai Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau.³</p>	<p>Hasil penelitian ini jual beli barter yang dilakukan masyarakat belum sesuai karena barang yang di barterkan berlainan jenis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini yaitu lokasi dan subjek penelitian, dan juga jenis penelitian saya menggunakan Kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi.</p>

³Umi Riyanti, 2016 “Jual beli barter dalam perspektif Ekonomi Syariah (Studi pada masyarakat Desa Sebangau Permai Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau)

<p>Agus Salim (2010) “Praktik barter antara barang bekas dengan mainan di Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampit.”⁴</p>	<p>Faktor penyebab terjadinya praktik barter antara barang bekas dengan mainan yaitu keinginan pedagang mainan supaya mendapat keuntungan yang banyak.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian Agus Salim yaitu pertukaran barang yang berlainan jenis seperti beras di tukar dengan sayur yang subjek penelitian nya yaitu pedagang perempuan dipasar terapung Lok Baintan.</p>
<p>Dominggus Oktavianus yang berjudul “Pasar Terapung Lok Baintan” pada 13 Agustus 2013 .</p>	<p>Menjelaskan keadaan pasar terapung Lok baintan dari segi sarana transportasi dan keadaan pedagang disana yang di dominasi oleh perempuan . dari hasil pernelitian ini mendapatkan tiga poin yang berkaitan dengan keberadaan pasar</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian saya yaitu menjelaskan kehidupan sosial dan ekonomi pedagang perempuan melalui jual beli barter dengan jenis penelitian fenomenologi.</p>

⁴Agus Salim (2010) “Praktik barter antara barang bekas dengan mainan di Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampit.

	terapung, yaitu Tradisi, Ekonomi dan Pariwisata	
--	---	--

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Kehidupan Sosial ekonomi pedagang perempuan

Kehidupan sosial ekonomi di lihat sejak masa kolonialisme pendidikan di anggap sebagai faktor penting untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa. Masyarakat indonesia yang dikenal dengan penduduk pribumi pada masa kolonial mendapat kesempatan untuk menyekolahkan anak-anaknya, meskipun masih banyak keterbatasan karena adanya perbedaan perlakuan dalam masyarakat.

Kata sosio ekonomi terdiri daridua kata yaitu: sosio dan ekonomi kata sosio dalam bahasa latin adalah socius artinya sahabat sedangkan kata ekonomi dalam bahasa yunani adalah ‘oikonomikos’ yang arinya rumah. Istilah sosial ekonomi disini saling berkaitan. Pertama manusia makhluk bersahabat atau makhluk sosial tidak bisa hidup menyendiri, seperti dalam ungkapan klasik inggris yang terkenal ‘No Men Is An Island’ yang artinya tidak ada manusia seperti sebuah pulau yang hidup menyendiri dan yang kedua manusia adalah makhluk ekonomi yang mana manusia tidak mungkin hidup tanpa makan dan minum. Sosial ekonomi tujuanya untuk menggali persoalan ekonomi dan sosial pada masyarakat.

Pengertian sosial dalam ilmu sosial merujuk pada objek yakni masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial merujuk pada kegiatan yang ditunjukan

untuk mengatasi persoalan yang di hadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan yang terkait dengan kesejahteraan sosial.

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Dalam konsep sosiologi manusia di sebut dengan makhluk sosial artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan dari orang lain, sehingga sosial di artikan sebagai hal yang berkaitan dengan masyarakat. Sedangkan ekonomi dalam bahasa yunani yaitu oikos yang artinya keluarga atau rumah tangga.

2.2.2 Perkembangan Barter di Indonesia

Sistem barter ialah salah satu bentuk awal perdagangan manusia di muka bumi. Sistem barter memfasilitasi pertukaran barang dengan barang yang lain. Barter dilakukan manusia sebelum menemukan uang. Sejarah barter ditelusuri pada tahun 6000 SM. Barter diperkenalkan pada dunia oleh suku Mesopotania. Kemudian barter di adopsi oleh orang fenesia yang menukarkan barang mereka dengan masyarakat kota lain.

Perkembangan alat tukar di Indonesia di mulai dengan adanya sistem barter, setiap orang memenuhi kebutuhanya dengan usaha sendiri, seperti pada zaman dulu manusia berburu ketika mereka lapar, membuat pakaian sendiri dan mencari buah-buahan dengan mengonsumsi sendiri. Intinya apa yang diperoleh manusia pada saat itu untuk dimanfaatkan kebutuhannya. Untuk memperoleh barang-barang yang tidak dapat dihasilkan sendiri maka manusia mencari orang yang mau menukarkan barang yang dimiliki dengan barang yang lain yang

dibutuhkan nya. Akibatnya munculah sistem barter yaitu tukar menukar barang berdasarkan kebutuhan nya.

Barter merupakan salah satu bentuk perdagangan dengan menggunakan metode pertukaran barang dengan barang ketika manusia belum berhasil menemukan uang namun hingga berkembangnya waktu dan zaman mulai berkembang di Indonesia sistem barter ini sebagian masih berlaku di daerah pedalaman yang masih memegang erat tradisi sehingga sistem barter ini masih di jalankan oleh sebagian pedagang di pasar tradisional. Awal berdirinya sistem barter ini padatahun 6000 SM.⁵

Sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat yang di dalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Dalam hubungan tersebut dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi juga sebaliknya bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat. Dengan pemahaman konsep masyarakat seperti ini, maka sosiologi ekonomi mengkaji masyarakat yang di dalamnya terdapat proses dan pola interaksi sosial dalam hubungannya dengan ekonomi. Hubungan dilihat dari sisi saling pengaruh-mempengaruhi.⁶

Sistem ekonomi segala hal yang diperlukan untuk kegiatan perekonomian dipenuhi sendiri oleh masyarakat itu sendiri jadi masyarakat disini bertindak sebagai produsen dan konsumen. Dalam sistem ekonomi seperti ini tugas pemerintah hanya memberikan perlindungan dalam bentuk pertahanan dan menjaga ketertiban umum. Hal yang menyebabkan terjadinya transaksi barter ini masyarakat tradisional bergantung dengan alam untuk memenuhi kebutuhan

⁵Hilman Hadikusuma, 1993 *"Sejarah Barter"* Bandung:Citra Aditya Bakti, hal 99

⁶Damsar. 2009. *"Sosiologi Ekonomi"* Jakarta: Prenada Media Group

sehari-harinya karena alam adalah sumber kemakmuran dan kehidupan bagi masyarakat tradisional. Dalam melakukan transaksi tukar menukar barang sistem produksi dan distribusi terbentuk karena kebiasaan atau tradisi yang sudah ada di masyarakat tujuannya untuk memelihara sistem kekeluargaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Jenis-jenis barter ada 3 yaitu:

1. Barter langsung, yaitu pertukaran barang dengan barang secara langsung.
2. Barter Alih, yaitu salah satu negara yang sedang melakukan barter tidak bisa memanfaatkan barang hasil barter sampai mengalihkan barang itu ke negara lainya.
3. Barter imbal beli, yaitu barter karena adanya kerjasama untuk saling membeli barang atau jasa yang di butuhkan satu sama lain.

Adapun syarat-syarat barter, yaitu:

1. Orang yang akan melakukan pertukaran harus mempunyai barang yang ditukarkan.
2. Orang yang akan melakukan pertukaran harus saling membutuhkan barang yang akan ditukarkan serta harus dilakukan pada waktu yang sama.
3. Barang yang ditukarkan mempunyai nilai yang sama, minimal mendekati kesamaan.

Kekurangan dalam sistem barter yaitu:

1. Barang yang akan ditukar mesti di bawa.

Kelemahan sistem barter barang yang akan ditukar harus di bawa kemana-mana. Sampai orang itu menemukan orang yang memiliki barang yang dia

butuhkan. Itupun kalau pemilik barang mau menukar barang nya dengan barang lain.

2. Susah dalam bertransaksi

Untuk melakukan sebuah transaksi mesti ada kerelaan dari kedua belah pihak, salah satu kelemahan barter yaitu susahnya melakukan transaksi karena belum tentu ada orang menginginkan barang.

3. Alat tukar susah untuk di pecah-pecah

Kelemahan barter ini yaitu barang yang akan ditukar susah untuk di pecah-pecah.

4. Sulitnya menentukan standart nilai tukar

Kelemahan barter ini yaitu sulitnya menentukan nilai tukar, tak ada patokan khusus untuk menentukan nilai sebuah barang.

5. Akan ada pihak yang dirugikan.

Alasan sistem barter tidak di pakai pada zaman sekarang karena adanya salah satu pihak yang dirugikan. Karena adanya perbedaan nilai serta kualitas barang yang ditukar dengan barang yang lainnya.

Ada beberapa kelebihan Barter yaitu:

1. Manusia akan mengenal satu sama lain.

Kelebihan barter ini yaitu karena sering bertukar barang akan membuat seseorang lebih mengenal antara satu sama lain.karena dengan sistem ini orang lebih banyak bernegosiasi atau berkomunikasi. Orang yang hidup pada zaman dahulu rata-rata mereka memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. Semakin sering orang melakukan barter maka semakin banyak juga orang yang akan dikenal.

2. Terjadinya tolong-menolong

Karena sering melakukan pertukaran antara pihak satu dengan pihak lainnya. Maka akan tumbuh rasa saling tolong menolong antara satu sama lain.

Alat tukar utama di pasar terapung Lok Baintan adalah uang. Jual-beli barter hanya dikenal dan terjadi antara sesama pedagang di pasar terapung, tidak berlaku antara penjual dan pembeli. Rasa kekeluargaan dan kepercayaan yang tinggi antara sesama pedagang yang menimbulkan sistem barter bertahan sampai saat ini antara sesama pedagang. Seperti yang telah ditemui jual beli barter ini terjadi antara pedagang penjual pakaian jika ia memerlukan makanan maka ia berhutang dengan penjual makanan yang kemudian sebagai pembayaran makanan ia menggantinya dari pakaian yang di ambil oleh pedagang makanan. Barter di pasar terapung Lok Baintan saling mempertukarkan barang yang berbeda dengan nilai yang sama.

Cara bertransaksi antara pedagang dengan pembeli di pasar terapung Lok Baintan hanya ada dengan dua cara yang pertama jual-beli secara tunai dan jual-beli secara berhutang. Keunikan barter ini yang tidak dimiliki oleh pasar tradisional lainnya. Walaupun mereka bersaing dalam hal perdagangan tetapi barter mampu menumbuhkan kerukunan dan kepercayaan yang tinggi antara sesama pedagang. Barter ini terjadi ketika masing-masing antar sesama penjual memahami dan mengerti berapa nilai barang di berapa nilai barang yang di barter kan (*di hurupakan*).

2.2.3 Perspektif Sosiologi tentang fenomena ekonomi

Dalam sosiologi ada beberapa perspektif dalam melihat perilaku individu dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perbedaan perspektif ini lahir karena perbedaan-perbedaan asumsi-asumsi yang di pakai tentang hakikat dan posisi individu dalam masyarakat. Dalam perspektif sosiologi tentang fenomena ekonomi mempunyai dua perspektif yaitu perspektif Utilitarian dan perspektif Embeddedness (Keterlekatan).

1. Perspektif Utilitarian

Perspektif Utilitarian menggunakan asumsi bahwa manusia merupakan aktor yang rasional. Manusia selalu berusaha untuk mendapatkan kesenangan, kenikmatan, dan kesejahteraan serta menghindari hukuman dan kesengsaraan. Tindakan yang dianggap rasional adalah tindakan yang memperhitungkan untung rugi dan keputusan yang diambil dari sekian pilihan yang tersedia adalah yang paling efisien. Dalam perspektif ini manusia selalu berusaha memperoleh keuntungan semaksimal mungkin berdasarkan biaya yang di keluarkan serendah mungkin.

2. Perspektif Embeddedness (Keterlekatan)

Menurut Granovetter (1990) keterlekatan ekonomi tidak hanya terbatas pada jaringan-jaringan hubungan antar personal tetapi juga terdapat dalam supra individual dan kondisi-kondisi hubungan masyarakat interpersonal. Perspektif keterlekatan melihat pandangan tindakan ekonomi seorang individu selalu terletak dalam latar sosial.

Menurut Swedberg dan Granovetter berkaitan dengan keterlekatan ekonomi yaitu, tindakan ekonomi adalah suatu tindakan sosial, tindakan ekonomi di

di situasikan secara sosial, institusi ekonomi di konstruksi secara sosial. Dengan demikian tindakan ekonomi dan lembaga-lembaga ekonomi merupakan ekspresi hubungan sosial. Dalam hal ini tindakan yang bersandar pada kalkulasi untung rugi merupakan bagian dari konstruksi sosial. Intinya, tindakan seseorang tidak semata di dorong oleh kalkulasi perhitungan untung rugi.⁷

2.2.4 Pasar Terapung

Pasar adalah sebuah tempat sosial ekonomi yang ada didalam masyarakat. Pengertian pasar menurut Geertz adalah suatu pranata ekonomi sekaligus cara hidup dan kegiatan ekonomi yang mencapai segala aspek kehidupan masyarakat, pasar ini menggabungkan segala aspek kehidupan manusia menjadi satu waktu dan tempat. Pasar dapat di bedakan menjadi dua jenis pasar modern dan pasar tradisional perbedaan kedua pasar ini yaitu pasar modern di kelola oleh pihak swasta sedangkan pasar tradisional di kelola oleh pemerintah atau berdiri dengan sendirinya tanpa adanya pengelola.⁸

Pasar terapung adalah pasar tradisional yang di lakukan di atas sungai, transaksi antara penjual dengan pembeli di lakukan di atas sungai dengan menggunakan jukung (perahu). Pasar ini juga sebagai pusat perekonomian masyarakat sekitar pinggir sungai, aktifitas transaksi jual beli di pasar terapung ini mulai jam 05.00-10.00 pagi. Kalimantan Selatan memiliki 3 pasar terapung yaitu Pasar Terapung Muara Kuin, Pasar Terapung siring Banjarmasin dan pasar terapung Lok Baintan. Pasar terapung ini berdiri pada masa Kerajaan Banjar sekitar tahun 1595. Barang yang di jual di pasar terapung yaitu hasil kebun

⁷Haryanto, Sindung. 2011, Sosiologi Ekonomi. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media. Hal 26

⁸Geertz, Clifford. 1989. *Penjaja dan Raja*. Jakarta:Yayasan obor Indonesia

(seperti buah dan sayur), ikan, makanan, wadai (kue) dan lain-lain. Para pedagang di pasar terapung ini 95% perempuan. Pedagang pasar terapung ini dari berbagai desa, sungai lenge, Sungai Bakung, Sungai Madang, Sungai Tanifah dan sekitarnya

2.3 Landasan Teori Fenomenologi Alfred Schurt

Teori fenomenologi menurut Alfred Schurt bahwa fenomenologi tertarik dengan pengedintifikasian masalah dari pengalaman dunia pengalaman inderawi yang bermakna, suatu hal yang semula terjadi di dalam kesadaran individual kita secara terpisah dan kemudian secara kolektif di dalam interaksi antara kesadaran-kesadaran individual kita secara terpisah. Bagian ini adalah suatu bagian dimana kesadaran bertindak atas data inderawi yang masih mentah untuk menciptakan makna. Menurut schurt cara mengidentifikasikan makna dari luar pengalaman adalah melalui proses pemahaman dan pemberian makna terhadap tindakan membentuk tingkah laku. Tujuan utama fenomenologi yaitu mempelajari bagaimana fenomena di alami kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan seperti sebagaimana fenomena itu bernilai dan di terima dalam hal ini fenomenologi mengontruksi makna dan konsep dalam kerangka intersubjektif.

Teori Alfred Schurt dalam buku Kuswarno, 2009 yang berjudul Fenomenologi inti dari pemikiranya: Bagaimana memahami tindakan sosial menurut Schurt meletakkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari, dalam hal ini proses pemahaman actual kegiatan kita dan pemberian makna terhadapnya. Sehingga ter-refleksi dalam tingkah laku. Fenomenologi bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalaman

beserta maknanya. Tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial bila manusia memberikan arti atau makna dengan berbagai alasan terhadap tindakanya dan manusia lainnya memahami pula tindakanya sebagai sesuatu yang penuh arti (Kuswarno:2009,18).⁹

Schurt mengeksplorasi relevansi fenomenologi ke dalam sosiologi. Cara-cara ketika individu menggunakan skema interpretatifnya untuk merasionalisasikan fenomenologi personalnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi *Stock of knowledge* yang memungkinkan untuk memahami makna dari apa yang di katakan atau dilakukan orang lain. Dalam konteks ini Schurt berbicara mengenai rasionalitas sehari-hari sebagai lawan dari rasionalitas ilmiah. Apabila rasionalitas ilmiah bercirikan dengan pengetahuan teoritis dan keraguan sistemastik rasionalitas sehari-hari bersumber pada pengetahuan praktis dan penilaian ketidakpercayaan. Karya ini memfokuskan bagaimana konsepsi realitas sehari-hari di konstruksikan dan di pertahankan.

Stock of knowledge oleh Schurt adalah keseluruhan peraturan, norma, konsep, tentang tingkah laku yang tepat dan lain-lain yang kesemuanya memberikan kerangka referensi atau orientasi kepada seseorang dalam memberikan interpretasi terhadap segala sesuatu yang terjadi disekitarnya sebelum melakukan suatu tindakan. Beberapa ciri dari *stock of knowledge* yang mendapatkan penekanan khusus dari Schurt, sebagai berikut:

- 1) Realitas yang di alami oleh orang-orang merupakan stok pengetahuan bagi orang tersebut. Bagi anggota-anggota sebuah masyarakat stok pengetahuan mereka merupakan realitas terpenting yang membentuk dan mengarahkan

⁹Kuswarno, Engkus. 2009 FenomenologiMetodelogi Penelitian, Bandung: Widya Padjajaran

semua peristiwa sosial. Aktor-aktor menggunakan stok pengetahuan ini ketika mereka berhubungan dengan orang-orang lain di sekitarnya.

- 2) Keberadaan stok pengetahuan ini memberikan ciri take for granted (menerima sesuatu begitu saja tanpa mempertanyakan nya) kepada dunia sosial. Stok pengetahuan ini jarang menjadi objek refleksi sadar atau menjadi semacam asumsi-asumsi dan prosedur implisit yang diam-diam digunakan oleh individu ketika mereka berinteraksi.
- 3) Stok pengetahuan ini di pelajari dan diperoleh individu melalui proses sosialisasi di dalam dunia sosial dan budaya tempat ia hidup. Akan tetapi kemudian stok pengetahuan tersebut menjadi realitas bagi aktor di dalam yang lain karena kemana saja ia membawa stok pengetahuan itu dalam dirinya.
- 4) Individu-individu yang bertindak berdasarkan sejumlah asumsi yang memungkinkan mereka menciptakan perasaan saling atau timbal balik yang lain dengan si aktor yang berhubungan atau berelasi dianggap pada waktu itu juga menghayati atau memiliki stock pengetahuan si aktor yang lain biasa juga menghayati atau memiliki stock pengetahuan yang khas dan berbeda dari stock pengetahuan si aktor karena memiliki riwayat hidup yang berbeda tetapi stock pengetahuan ini tidak dipedulikan si aktor ketika ia berelasi dengan mereka.
- 5) Eksistensi dari stok pengetahuan dan perolehanya melalui sosialisasi. Asumsi yang memberikan antar rasalingatau timbal balik semua beroperasi untuk memberikan kepada aktor perasaan atau asumsi bahwa dunia ini sama kepada

semua. Apa yang membuat masyarakat bisa bertahan atau menjaga keutuhannya adalah asumsi akan dunia satu yang sama.

- 6) Asumsi dunia yang sama memungkinkan si aktor bisa terlibat dalam proses tifikasi yakni berdasarkan tipe-tipe tingkah laku yang sudah ada. Tindakan atau perbuatan pada hampir semua situasi kecuali yang sangat personal dan intim dapat berlangsung melalui tifikasi yang bersifat timbal balik ketika si aktor menggunakan stok pengetahuannya untuk mengategorikan satu sama lain dan menyesuaikan tanggapan mereka terhadap tifikasi-tifikasi tersebut.
- 7) Dengan tifikasi tersebut aktor dapat secara efektif bergumul di dalam dunia mereka karena setiap nuansa dan karakteristik dari situasi mereka tidak harus di periksa. Selain itu tifikasi mempermudah penyesuaian diri karena memungkinkan manusia memperlakukan satu sama lain sebagai kategori-kategori atau objek dengan tipe-tipe tertentu.¹⁰

Pemahaman terhadap tindakan menurut Schurt, tindakan subjektif para aktor tidak muncul begitu saja tetapi melalui proses panjang untuk di evaluasi dengan mempertimbangkan kondisi sosial, budaya dan norma etika agama atas tindakan itu di lakukan. Dengan kata lain sebelum masuk pada tataran in order to motive menurut schurt ada tahapan because motife yang mendahuluinya. Schurt beranggapan bahwa dunia sosial keseharian merupakan suatu yang intersubjektif dan pengalaman penuh dengan makna. Dengan demikian fenomena fenomena

¹⁰Haryanto Sindung. 2012 *Spektrum Teori Sosial dari Klasik Hingga Postmodern*.
Jogjakarta:Ar-Ruzz Media

yang ditampilkan oleh individu merupakan refleksi dari pengalaman transedental dan pemahaman tentang makna atau verstehen tersebut.¹¹

Schurt membedakan antara makna dan motif. Makna berkaitan dengan bagaimana aktor menentukan aspek apa yang penting dari kehidupan sosialnya sementara motif menunjuk pada alasan seseorang melakukan sesuatu. Makna mempunyai dua macam tipe yakni makna subjektif dan makna objektif. Makna subjektif yaitu konstruksi realitas tempat seseorang mendefinisikan komponen realitas tertentu yang bermakna baginya. Makna objektif adalah seperangkat makna yang ada dan hidup dalam kerangka budaya. Motif (in order to) alasan seseorang melakukan tindakan sebagai usahanya menciptakan situasi yang akan datang sedangkan motif because pandangan restrospektif terhadap faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan. Dalam mempelajari fenomenologi Schurt mengembangkan tiga model tindakan manusia (human of action), yaitu:

1. The postulate of logical consistency (Dalil konsistensi logis)

Konsistensi logis mengharuskan peneliti untuk tahu validitas tujuan penelitiannya sehingga dapat di analisis bagaimana hubungan nya dengan kenyataan kehidupan sehari-hari. Apakah bisa di pertanggung jawabkan atau tidak.

2. The postulate of subjective interpretation (Dalil interpretasi subjektif)

Memahami segala macam tindakan manusia atau pemikiran manusia dalam bentuk tindakan nyata. Peneliti memposisikan diri secara subjektif dalam

¹¹Prof, Dr I.B Wirawan, 2012 *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial)*. Jakarta:KENCANA PRENADAMEDIA GROUP

penelitian agar peneliti bisa memahami manusia yang diteliti dalam fenomenologi sosial.

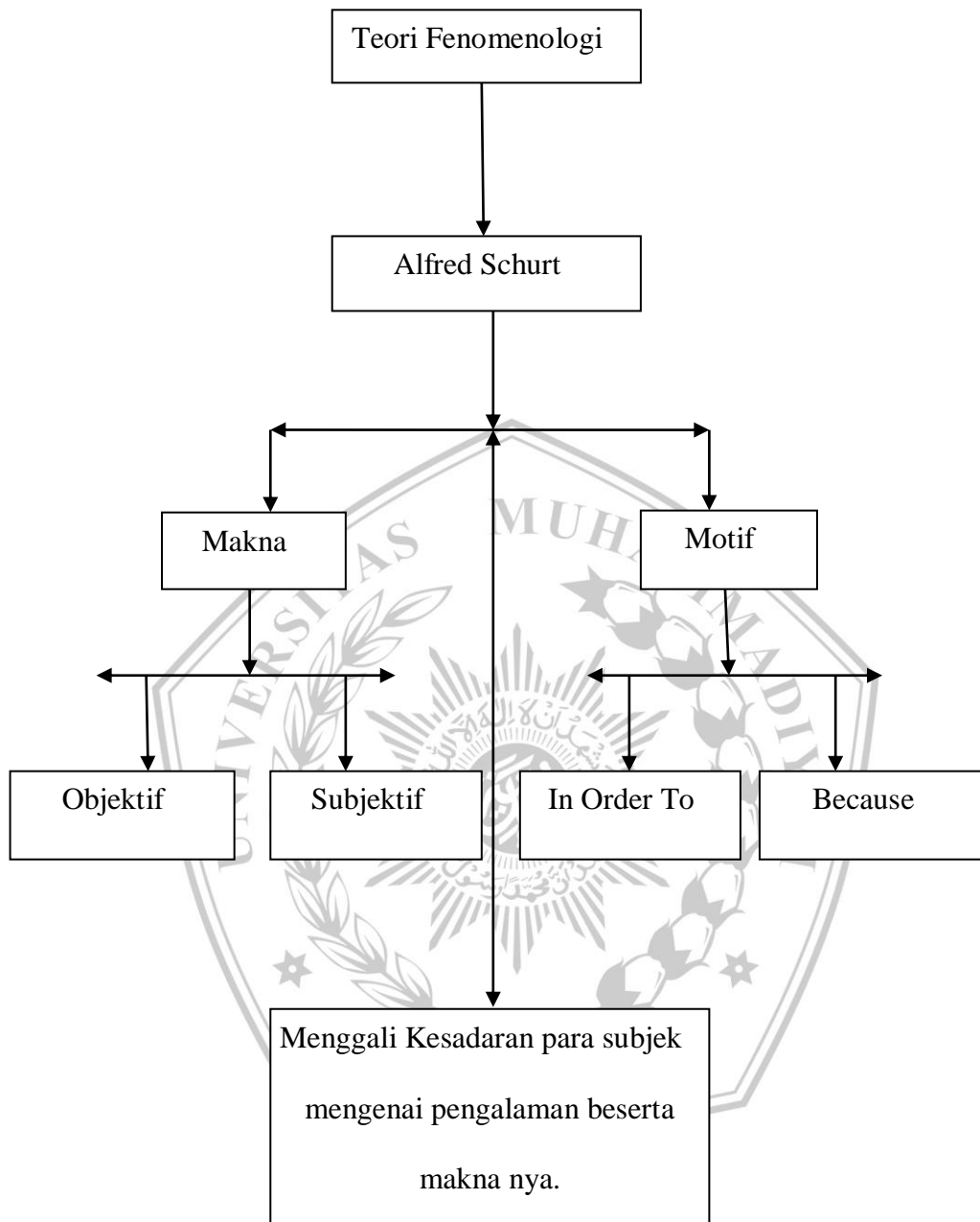
3. The postulate of adequacy (Dalil kecukupan)

Mengamanatkan peneliti untuk membentuk konstruksi ilmiah (hasil penelitian) agar peneliti bisa memahami tindakan sosial individu. Konstruksi sosial yang dibentuk konsisten dengan konstruksi yang ada dalam realitas sosial.¹²

Penelitian yang berjudul kehidupan sosial ekonomi pedagang perempuan melalui jual beli barter di pasar terapung Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan ini menggunakan landasan teori fenomenologi Alfred Schut untuk mendeskripsikan fenomena yang menjadi pengalaman hidup pedagang perempuan yang menggunakan jual beli barter seperti teori yang di kemukakan oleh Schurt yaitu menggali kesadaran para subjek mengenai pengalaman beserta maknanya.

¹²Creswell, John. 2007 *Qualitative Inquiry and Reseach Design*. London: Sage.

1. Bagan Teori Alfred Schurt.



Bagan 2.3 Teori Alfred Schurt